

## ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN KAMBING PERANAKAN ETAWA DI KECAMATAN TURATEA KABUPATEN JENEPONTO (STUDI KASUS TURATEA GOAT FARM DI DESA PARASANGAN BERU KECAMATAN TURATEA KABUPATEN JENEPONTO)

### FEASIBILITY ANALYSIS OF ETAWA BREED GOAT FARMING IN TURATEA DISTRICT, JENEPONTO DISTRICT (CASE STUDY OF TURATEA GOAT FARM IN PARASANGAN BERU VILLAGE, TURATEA DISTRICT, JENEPONTO DISTRICT)

Mifta Fauzia Zahra<sup>1</sup>, Amruddin<sup>2</sup>, Nadir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

\*Penulis Korespondensi : [miftafafauziazahra@gmail.com](mailto:miftafafauziazahra@gmail.com)

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the cultivation and financial and non-financial feasibility of the Turatea Goat Farm livestock business in Parasangan Beru Village, Turatea District, Jeneponto Regency. This research was conducted in January in Parasangan Beru Village, Turatea District, Jeneponto Regency. In this study using the purposive sampling method, which is a determination and sampling technique determined by the researcher with certain considerations. The analysis used in this study is NPV and B/C ratio. The results showed that the cultivation of peranakan goat farming etawa Turatea Goat Farm starting from the selection of seedlings, reproduction, feed, farming to diseases in goats was very well considered. The total production of the peranakan goat business etawa Turatea Goat Farm is Rp. 293,500,000,00 and the total income of the peranakan goat business etawa Turatea Goat Farm is Rp. 125,900,000,00. Based on the NVP criteria, Turatea Goat Farm was able to produce IDR 1,666,666 in the initial period. Since  $NVP > 0$ , this effort is feasible. Meanwhile, the Net B/C Ratio is 7.03, which means that the Turatea Goat Farm livestock business is worthy of development.*

**Keywords:** *Etawa Peranakan Goat Livestock Business, income, Feasibility Analysis*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budidaya serta kelayakan finansial dan non finansial usaha ternak Turatea Goat Farm di Desa Parasangan Beru Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari di Desa Parasangan Beru Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yakni suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPV dan B/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya peternakan kambing peranakan etawa Turatea Goat Farm mulai dari pemilihan bibit, reproduksi, pakan, perkandangan hingga penyakit pada kambing sangat di perhatikan dengan baik. Jumlah produksi usaha ternak kambing peranakan etawa Turatea Goat Farm sebesar Rp. 293.500.000,00 dan jumlah pendapatan usaha ternak kambing peranakan etawa Turatea Goat Farm sebesar Rp. 125.900.000,00. Berdasarkan kriteria NVP usaha Turatea Goat Farm mampu menghasilkan Rp 1.666.666 pada periode awal. Karena  $NVP > 0$ , maka usaha ini layak untuk dilaksanakan. Sedangkan Net B/C Ratio yaitu 7,03 yang berarti usaha ternak Turatea Goat Farm layak untuk dikembangkan.

**Kata Kunci:** *Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa, pendapatan, Analisis Kelayakan*



## PENDAHULUAN

Peternakan adalah bagian dari agribisnis yang mencakup usaha-usaha atau tingkah laku bisnis pada usaha pengelolaan sarana produksi peternakan, pengelolaan budidaya peternakan, prosesing/penanganan selama masa pemeliharaan dalam peternakan, penanganan pasca panen, dan pemasaran. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja. Pemeliharaan dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar (sapi, kerbau dan kuda), sedangkan kelompok kedua adalah peternakan hewan kecil yaitu ayam, kelinci dan lain-lain (Samsugi *et al.*, 2018).

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu kawasan yang memiliki populasi ternak kambing yang cukup tinggi yaitu 242.325 ekor sehingga sangat potensial untuk dikembangkan. Kecamatan Turatea merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam pengembangan ternak kambing karena didukung dengan area tanah yang sangat luas dan produksi hijauan yang tersedia sepanjang tahun.

Kambing peranakan etawa merupakan salah satu kambing yang dibudidayakan di Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto. Kambing peranakan etawa merupakan salah satu kambing perah yang cukup potensial sebagai penyedia protein hewani (daging dan susu) . Produksi susu kambing peranakan etawa berkisar antara 0,5-0,7 liter/ ekor/hari. Saat ini kambing peranakan etawa telah banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia karena kambing peranakan etawa dapat beradaptasi dengan iklim di Indonesia serta biaya pemeliharaan yang cukup terjangkau. Harga susu kambing yang tinggi juga merupakan salah satu hal yang menjadi alasan bahwa usaha ternak kambing PE memiliki

peluang bisnis yang sangat bagus (Prihanani *et al.*, 2021).

Kecamatan Turatea memiliki potensi yang cukup tinggi untuk pengembangan usaha peternakan kambing peranakan etawa karena daya dukung ketersediaan pakan. Selain itu juga didukung aksesibilitas ke berbagai daerah konsumen. Kambing peranakan etawa mulai dikembangkan di Kecamatan Turatea sejak tahun 2018 Jenis kambing ini dikembangkan oleh Turatea Goat Farm, dengan Populasi kambing peranakan etawa saat ini mencapai  $\pm$  30 ekor.

Turatea Goat Farm terletak di desa Pa'rasangeng Beru Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, Peternakan ini merupakan peternakan kambing peranakan etawa yang mulai di rintis pada tahun 2016 dan mulai berkembang pada tahun 2018 dengan jumlah populasi awal sebanyak 5 ekor dan seiring berjalannya waktu bertambah mencapai 30 ekor. Keunggulan yang dimiliki peternakan Turatea Goat Farm ini salah satunya pada genetik ternak. Kambing peranakan etawa Turatea Goat Farm dapat tumbuh hingga beratnya mencapai 50 Kg, sehingga banyak diburu oleh para peternak dari luar kota. Adapun kelemahan peternakan kambing peranakan etawa Turatea Goat Farm adalah kurangnya informasi mengenai profil dari usaha ternak yang sedang dikembangkan.

## METODE PENELITIAN

Teknik penentuan sampel yang penulis gunakan adalah metode kombinasi data penelitian (mixed methods) yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model campuran tidak berimbang dengan metode kualitatif sebagai metode primer dan metode kuantitatif sebagai metode sekunder. teknik kualitatif dengan cara menjelaskan pelaksanaan teknik usaha peternakan kambing peranakan etawa secara purposive sampling. Teknik analisis kuantitatif meliputi analisis kelayakan

finansial usaha ternak kambing peranakan etawa, analisis kelayakan finansial ini menggunakan perhitungan kriteria-kriteria investasi yaitu, Net Present Value (NPV) dan Net Benefit Cost ratio (Net B/C). Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal hal tertentu dalam pengambilan sampelnya.

Teknik *purposive sampling* ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Turatea terdapat usaha peternak yang mengembangkan usaha peternakan kambing peranakan etawa. Teknik *Purposive sampling* adalah suatu teknik. penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam teknik *purposive sampling* ini bisa beragam dan bergantung pada kebutuhan dari penelitian yang akan dilakukan (Maharani *et al.*, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian melalui data yang diperoleh selanjutnya akan diuraikan secara sistematis dan terperinci kemudian disusun kedalam format yang mudah dipahami. Kegiatan analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan sampai tuntas. Adapun beberapa langkah kegiatan sistematis yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data/ informasi, merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan, baik dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber, maupun data yang diperoleh dari hasil pencatatan dokumentasi.
2. Mereduksi data, dalam hal ini peneliti akan melakukan penyederhanaan terhadap informasi/data yang diperoleh dilapangan selama proses penelitian informasi tersebut diteliti oleh peneliti.
3. Penyajian data, bertujuan untuk

memudahkan peneliti dalam menarik satu kesimpulan, hal ini peneliti akan menyatukan kembali data yang telah dikategorisasikan untuk menemukan kategori utama dengan permasalahan penelitian.

4. *Net Present Value* (NPV) digunakan untuk mengurangi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode *payback period*. NPV merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi. Jika hasil NPV positif berarti investasi akan memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan *rate of return minimum* yang diinginkan. Jika nilai NPV negatif berarti investasi akan memberikan hasil yang lebih rendah dibandingkan *rate of return minimum* yang diinginkan, maka investasi sebaiknya ditolak. Rumus yang digunakan dalam perhitungan NPV adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Present Value (NPV)} = \sum_{k=0}^n \frac{At}{(1+k)^t}$$

k : *Discount rate* yang digunakan

At : *Cash flow* pada periode t

N : Periode yang terakhir dimana *cash flow*

diharapkan Kriteria penilaian untuk *Net Present Value* (NPV) adalah (Fauzi *et al.*, 2019):

- Jika NPV > 0, usaha yang dijalankan layak untuk dilaksanakan.
  - Jika NPV < 0, usaha yang dijalankan tidak layak untuk dilaksanakan.
  - Jika NPV = 0, usaha yang dijalankan tidak rugi dan tidak untung.
5. *Net B/C ratio* merupakan perbandingan antara total net benefit positif (+) yang telah didiscount dengan total net benefit negatif (-) yang telah didiscount. Untuk dapat menghitung Net B/C, selama umur proyek harus ada arus kas bersih (NB)

yang bernilai negative. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Net B/C} = \sum_{t=0}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1 + i)^t}$$

Keterangan :

Bt = *Benefit* atau penerimaan tahun t

Ct = *Cost* atau biaya pada tahun t

n = Umur proyek (tahun)

i = Tingkat suku bunga

t = Tahun (waktu ekonomis)

Kriteria menurut (Finowa'a *et al.*, 2021)

- Jika Net B/C lebih besar dari satu maka usaha dinyatakan layak.
- Jika Net B/C lebih kecil dari satu maka usaha dinyatakan tidak layak.
- Jika Net B/C sama dengan satu maka usaha dalam posisi impas.

6. Penarikan kesimpulan, dalam hal ini data yang telah dihimpun kemudian ditelaah oleh peneliti. Hasilnya akan dibandingkan dengan teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Selanjutnya berdasarkan hasil perbandingan data yang diperoleh di lapangan dengan kajian teori ditarik suatu kesimpulan tentang Analisis Kelayakan usaha Kambing peranakan etawa di Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Budidaya Turatea Goat Farm

#### a. Perkandangan

Turatea Goat Farm memiliki luas areal kandang 50 x 30 m, dengan kapasitas ternak kambing dapat mencapai 150 ekor. Kandang pada peternakan Turatea Goat Farm rutin dilakukan pembersihan minimal dua hingga tiga kali perminggunya agar kebersihan kandang tetap terjaga dan seluruh ternak merasa nyaman dengan keadaan kandang yang bersih. Kebersihan kandang sangat mempengaruhi kualitas serta kesehatan ternak.

#### b. Pakan

Pada peternakan Turatea Goat Farm ketersediaan pakan serta kualitas pakan dapat digolongkan memadai dengan tersedianya lahan khusus untuk pertumbuhan pakan ternak

kambing. Pemberian pakan pada peternakan Turatea Goat Farm sangat di perhatikan dengan memberi pakan rutin dalam sehari. pakan yang baik mampu mencukupi kebutuhan nutrisi pada ternak tergantung pada jenis, umur, fase pertumbuhan, bobot badan, kondisi tubuh serta reproduksi. Jenis pakan pada peternakan Turatea Goat Farm diantaranya rumput gajah, daun lamtoro dan lain sebagainya yang memiliki kandungan yang bermanfaat untuk memenuhi nutrisi pada ternak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Marhaeniyanti *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa potensi pakan ternak yang berupa daun tanaman memiliki keunggulan kandungan protein, asam amino esensial serta mineral yang dibutuhkan oleh tubuh ternak.

#### c. Reproduksi

Peternakan Turatea Goat Farm sangat memperhatikan proses reproduksi pada setiap ternak yang telah siap untuk dikawinkan dengan mempelajari tingkah laku si betina pada waktu mengalami masa birahi dan pada saat itulah baru dapat dilakukan pengawinan dengan si jantan. Dengan memperhatikan tingkah laku ternak sebelum dikawinkan dapat memberikan peluang untuk menghasilkan anakan yang memiliki kualitas yang baik, sehingga harga jual anakan kambing etawa tergolong tinggi dengan mempertimbangkan kualitas anakan yang baik.

#### d. Pemilihan Bibit

Turatea Goat Farm sangat memperhatikan proses pemilihan bibit sebab akan sangat menentukan keberlangsungan usaha ternak yang sedang dijalani. Menurut peternak pada peternakan Turatea Goat Farm bibit yang baik akan menentukan keberlangsungan usaha ternak sebab memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Pemilihan bibit memperhatikan beberapa aspek diantaranya tubuh yang sehat dan tidak kurus, dengan demikian kemungkinan bibit yang unggul sangat tinggi.

#### e. Penyakit

Penyakit yang sering menyerang pada peternakan Turatea Goat Farm diantaranya mencret, scabies dan katarak yang tentunya dapat mempengaruhi perkembangan ternak. Ternak yang terserang penyakit tentu saja diberikan penanganan dengan cepat, peternakan Turatea Goat Farm dalam menanggulangi

penyakit pada ternak tentunya menangani sesuai dengan penyakit yang menyerang ternak, contohnya pada penyakit mencret ditangani dengan memberikan pakan yang memiliki kadar air yang kurang, pada penyakit scabies ditangani dengan menyuntikkan obat cacing dan vitamin, serta penyakit katarak

ditangani dengan memberikan tetesan perasan air jekuk purut serta pemberian obat kimia.

## B. Analisis Biaya Dan Pendapatan

### a. Biaya Tetap Usaha Ternak Turatea Goat Farm

No	Uraian	Jumlah(unit)	Total(Rp)
1.	Biaya pembelian lahan/ sewa	-	-
2.	Biaya pembuatan kandang	1	130.000.000
3.	Biaya pembuatan gudang	1	8.000.000
4.	Biaya pembelian perlengkapan mesin cacah	1	7.000.000
5.	Biaya Pembelian Peralatan Drom Silase	7	2.100.000
Total			147.100.000

Berdasarkan table diatas biaya tetap yang di keluarkan usaha peternakan Turatea Goat Farm adalah sebesar Rp. 147.100.000. Biaya tersebut untuk pembuatan kandang sebesar 130.000.000 diatas lahan seluas 3 Ha dengan luas areal kandang 50 x 30 m.

Kapasitas kandang bisa sampai 150 ekor. Selain itu juga untuk perlengkapan dan peralatan seperti mesin cacah sebesar Rp. 7.000.000 dan drom silase sebesar Rp. 2.100.000.

### b. Biaya Variabel Usaha Ternak Turatea Goat Farm

No.	Uraian	Jumlah	Harga satuan(Rp)	Total (Rp)
1	Gaji Tenaga Kerja	1	1.500.000	1.500.000
2	Obat-Obatan ternak			1.000.000
3	Bibit Jantan	1	3.000.000	3.000.000
4	Bibit Betina	6	2.500.000	15.000.000
Total				20.500.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa biaya variabel Turatea Goat Farm terdiri gaji tenaga kerja dan oabat-obatan. Biaya variabel ini diantaranya gaji tenaga kerja sebesar Rp. 1.500.000, obat-obatan ternak

sebesar Rp. 1.000.000 dan anakan kambing etawa sebesar Rp. 18.000.000 yang terdiri dari 1 ekor anakan jantan dan 6 ekor anakan betina. Sehingga total biaya variabel yang di keluarkan sebesar Rp. 20.500.000.

### c. Produksi dan Penerimaan Usaha Ternak Turatea Goat Farm

No	Jenis	Jumlah	Harga (Rp)	Penerimaan/Periode (Rp)
1	Anakan Jantan	35 ekor	3.000.000	105.000.000
2	Anakan betina	30 ekor	2.500.000	75.000.000
3	Susu 250 ml	30 Botol/hari	10.000	109.500.000
4	Feses	200 Karung	20.000	4.000.000
Total				293.500.000

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa sumber penerimaan usaha ternak Turatea Goat Farm adalah anakan, susu dan feses. Anakan jantan dijual dengan harga Rp. 3.000.000/ ekornya sehingga didapatkan penerimaan Rp.105.000.000 per/periodenya. Anakan betina memiliki harga yang berbeda yaitu Rp. 2. 500.000/ ekor, sehingga didapka penerimaan dari penjualan anakan betina sebesar Rp. 75.000.000. Selain dari penjualan anakan, Turatea Goat Farm juga memproduksi susu dengan ukuran 250 ml yang seharusnya dapat terjual sebanyak 30 botol dengan harga Rp.10.000 sehingga dalam satu periode didapatkan penerimaan sebesar Rp.109.500.000. Feses dari kambing yang budidayakan dari usaha ternak Turatea Goat Farm ini juga menjadi sumber penerimaan dimana feses ini dijual dengan harga 20.000/karung sehingga didapatkan penerimaan sebesar Rp. 4.000.000/ Periode.

#### d. Pendapatan Usaha Ternak Turatea Goat Farm

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{Total penerimaan} - \text{Biaya total} \\ &= \text{Rp. } 293.500.000 - \text{Rp. } 167.600.000 \\ &= \text{Rp. } 125.900.000 \end{aligned}$$

Jadi total pendapatan yang diperoleh usaha peternakan Turatea Goat Farm adalah sebesar Rp. 125.900.000, yang didapatkan dari mengurangi total penerimaan sebesar Rp. 293.500.000 dengan biaya total sebesar Rp. 167.600.000.

#### C. Analisis Kelayakan

##### a. Analisis Kelayakan Finansial

Kelayakan Finansial, dilakukan untuk melihat sejauh mana usaha peternakan ini dapat dikatakan layak dari aspek finansial. Pengurangan manfaat dan biaya pada tingkat diskon tertentu merupakan perhitungan untuk menentukan kelayakan Usaha. Tingkat bunga yang digunakan untuk perhitungan di Usaha peternakan turatea goat farm sebesar 5 % per tahun. Untuk mengetahui suatu nilai sekarang dari investasi dengan jumlah diskon dari semua Arus kas yang diterima pada perusahaan Turatea Goat Farm di maka kita menggunakan rumus NVP. Dimana :

$$\text{NVP} = \frac{C}{(1+r)} - \text{CO}$$

Dimana :

- NVP = Net Present value (Dalam Rupiah)
- C = Arus Kas Per Tahun pada periode t
- Co = Nilai Investasi Awal pada tahun ke 0 (Dalam Rupiah)
- r = Suku Bunga atau discount Rate (Dalam %)

$$\text{NVP} = \frac{167.600.000}{1+0,5} - 165.100.000$$

$$\text{NVP} = 1.666.666$$

Berdasarkan hasil penelitian kriteria NVP perusahaan Turatea Goat Farm Mampu menghasilkan Rp 1.666.666 pada periode awal, dimana jika NPV > 0 maka artinya usaha layak, jika NPV < 0 maka artinya usaha tidak layak dan jika NPV = 0 maka usaha impas. Karena NVP > 0, maka usaha ini layak untuk dilaksanakan. Sedangkan Net B/C Ratio adalah :

$$\text{Net B/C} = \frac{\frac{Bt+Ct}{(1+i)^t}}{\frac{Ct-Bt}{(1+i)^t}}$$

Dimana :

- Bt = Manfaat (Benefit) Pada tahun ke-t
- Ct = Biaya (cost) pada tahun ke-t
- i = Discount factor
- t = umur proyek

$$\text{Net B/C} = \frac{\frac{125.900.000 + 167.600.000}{(1+0,5)^1}}{\frac{167.600.000 - 125.900.000}{(1+0,5)^1}} +$$

$$\text{Net B/C} = \frac{195.666.666}{27.800.000} = 7,03$$

Jadi, Net B/C Ratio usaha ternak Turatea Goat Farm yaitu 7,03. Karena Net B/C lebih besar dari satu maka usaha dinyatakan layak. Hal ini sesuai dengan kriteria Finowa'a *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa jika Net B/C



lebih besar dari satu maka usaha dinyatakan layak.

## b. Analisis Kelayakan Non Finansial

Metode analisis kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan aspek-aspek non finansial yang dikaji pada analisis kelayakan usaha peternakan Turatea Goat farm. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek pasar, teknis, dan manajemen.

### Aspek Pasar

Analisis aspek pasar yang dikaji Pada peternakan kambing peranakan etawa Turatea Goat Farm meliputi: Permintaan, penawaran, strategi pemasaran, dan bauran pemasaran dari usaha Peternakan Turatea Goat Farm. Informasi pasar usaha peternakan kambing peranakan etawa Turatea Goat Farm dari sisi Permintaan, yaitu besarnya potensi pasar ditunjukkan total permintaan anakan umur 3 bulan sebanyak 65 ekor per periode. Permintaan anakan kambing maupun produk susu kambing ini berasal dari dalam kota maupun keluar kota. Sebuah usaha membutuhkan strategi Pemasaran agar usaha tersebut bisa Berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuannya. Strategi pemasaran terdiri dari tiga bagian antara lain yaitu Segmentation, Targetting, dan Positioning.

Kualitas yang dihasilkan oleh Peternakan kambing peranakan etawa Turatea Goat Farm Selalu diupayakan yang terbaik sehingga Tidak mengecewakan konsumen. Bauran pemasaran yang dilakukan Peternakan kambing peranakan etawa Turatea Goat Farm meliputi harga, produk, promosi dan Distribusi. Kambing yang dihasilkan nantinya adalah anakan jantan dengan harga Rp.3.000.000/ekor, anakan betina Rp. 2.500.000/ekor, produk susu dengan harga Rp.10.000/botol dan feses dengan harga Rp.200.000/karungnya. Harga-harga tersebut Merupakan harga dasar yang akan Ditawarkan oleh peternakan kambing peranakan etawa Turatea Goat Farm kepada para konsumen langsung maupun kepada pedagang perantara atau Calo.

### Aspek Teknis

Hasil analisis terhadap aspek teknis, Diketahui bahwa hampir seluruh kegiatan

usaha peternakan kambing peranakan etawa Turatea Goat Farm telah berjalan dengan baik. Lokasi peternakan sangat strategis karena ketersediaan lahan pakan dan juga mobilitas . Selain itu, beberapa fasilitas lain yang dibutuhkan dalam mengelola usaha peternakan seperti transportasi, air dan listrik selalu tersedia dan mudah didapatkan. Proses produksi yang dijalankan oleh peternakan ini sudah bisa dikatakan baik, mulai dari pengolahan input sampai dengan output kambing peranakan etawa yang siap dipasarkan. Skala usaha peternakan ini masih tergolong usaha kecil.

Hal ini tidak menjadi hambatan bagi pengelola peternakan untuk mengembangkan usaha peternakan kambing peranakan etawa. Layout peternakan ini berbentuk sebuah persegi panjang dengan luas 3 ha yang termasuk didalamnya arela lahan pakan dan kandang 50 x 30 m. Area ini terdiri dari kandang kambing, gudang, tempat merawat kambing, dan tempat membersihkan peralatan kambing. Tata letak, sarana dan prasarana pelengkap kambing pada peternakan ini sudah bisa dikatakan memenuhi kriteria peternakan kambing peranakan etawa yang baik.

### Aspek Manajemen

Aspek manajemen usaha peternakan kambing peranakan etawa Turatea Goat Farm telah melakukan fungsi-fungsi manajemen Yang baik dan benar, mulai dari fungsi perencanaan hingga pengendalian. Fungsi perencanaan dilakukan oleh pemilik peternakan, dalam hal ini adalah bapak Bhany Supriadhy. Perencanaan ini mencakup bagaimana mencari dan memilih input Produksi yang baik dan berkualitas, merencanakan keberlangsungan proses produksi yang efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan anakan kambing peranakan etawa maupun olahan produk susu yang berkualitas, merencanakan proses pemasaran serta bagaimana strategi Pemasaran yang baik sehingga kambing dapat selalu laku dengan harga yang



Diharapkan. Semua fungsi ini dilakukan oleh Bapak Bhany Supriadi sebagai Pemimpin,

Fungsi pelaksanaan produksi dilakukan oleh karyawan yang ada di dalam peternakan kambing peranakan etawa Turatea Goat Farm. Kegiatan produksi, dimulai dari pemeliharaan dan perawatan kambing sehari-hari, masa kawin kambing, hingga masa lahir kambing. Selain melakukan pengawasan rutin setiap hari, karyawan juga dapat memutuskan untuk memilih input produksi, memutuskan tanggal kawin kambing dan membuat keputusan lain yang bermanfaat untuk efektivitas dan efisiensi produksi usaha. Namun untuk mengurus segala sesuatu yang sifatnya sangat penting, seperti penentuan harga jual kambing peranakan etawa masih dilakukan langsung oleh pemilik peternakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Budidaya peternakan kambing peranakan etawa memerhatikan berbagai aspek yaitu perkandangan dengan luas 50 x 30 m, ketersediaan pakan lahan khusus pakan dengan luas areal 3 ha, pemilihan bibit serta reproduksi yang memiliki kualitas yang tinggi serta penanganan penyakit pada kambing peranakan etawa dengan memberikan tetesan perasan air jeruk purut serta pemberian obat kimia.
2. Berdasarkan analisis aspek finansial, usaha peternakan kambing peranakan etawa telah layak untuk dijalankan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai hasil perhitungan kriteria investasi untuk nilai NPV sebesar Rp1.666.666 , nilai Net B/C sebesar 7,03. Berdasarkan analisis aspek non finansial usaha peternakan kambing peranakan etawatelah layak untuk dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari aspek pasar, teknis, dan manajemen usaha yang baik

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat ditarik untuk lebih meningkatkan usaha ternak Turatea Goat Farm Kabupaten Jeneponto.

1. Perlunya menerapkan manajemen yang baik sehingga memudahkan usaha dalam sistem informasi pencatatan, pengeluaran dan pemasukan usaha ternak kambing peranakan etawa Turatea Goat Farm.
2. Penambahan teknologi yang canggih sehingga memudahkan karyawan dalam pemeliharaan dan perawatan. selain itu teknologi juga dapat mempercepat proses produksi.
3. Pemerintah daerah diharapkan lebih memperhatikan masalah permodalan pada tiap usaha baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Finowa'a, R., Giawa, M & Sinaga, N. M. R. 2021. Evaluasi Kelayakan Biaya Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis Queneensis* Jacq) di Ptpn Iii Kebun Sarang Giting, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agribizda*, 5(1): 81-93.
- Maharani, S & Bernard, M. 2018. Analisis Hubungan Resiliensi Matematik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Lingkaran. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1 (5) : 819-826.
- Marhaenyanto, E., Susanti, S., Siswanto, B & Murti, A. T. 2019. Inventarisasi Pemanfaatan Daun Tanaman sebagai Sumber Protein dalam Pakan Kambing Peranakan Etawah (Studi Kasus di Dusun Prodosumbul, Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang). *Journal Of Tropical Animal Production*, 20(1): 59-69.
- Prihanani, N. I., Ummami, R., Dalimunthe, N. W. Y & Ridl, M. R. 2019. Evaluasi Kualitas Susu Kambing Etawa yang Dikoleksi dari Peternakan Berskala Kecil di Wilayah Samigaluh, Kulon Progo.



*Jurnal Nasional Teknologi  
Terapan*, 3 (1) : 25-32.

Samsugi, S., Neneng & Bobi. 2018.  
Kendali dan Otomatisasi Si Parmin  
(Studi Kasus Peternak Desa Galih  
Lunik Lampung Selatan). *Seminar  
Nasional*.